

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) menurut Keputusan Menteri Tenaga Kerja R.I. No. Kep. 463/MEN/1993 adalah upaya perlindungan yang ditujukan agar tenaga kerja selalu dalam keadaan aman dan sehat saat berada di lingkungan kerja. Maka dari itu, keselamatan dan kesehatan pada karyawan harus diperhatikan. Pada suatu perusahaan diperlukan adanya tujuan yang harus diwujudkan untuk dapat menghasilkan produk yang baik dimana permasalahan pada saat proses produksi menjadi salah satu penyebab terjadinya kecelakaan kerja dan kelelahan kerja. Kelelahan kerja bukan merupakan fenomena yang baru.

Kelelahan kerja adalah keadaan dimana pekerja mengalami penurunan efisiensi dan ketahanan dalam bekerja. Kelelahan dapat disebabkan oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal diantaranya usia, jenis kelamin, kondisi kesehatan, posisi kerja, sedangkan faktor eksternal yaitu beban kerja, jenis pekerjaan, masa kerja atau shift kerja, lingkungan kerja (Mariani Juliana et al., 2018).

Kajian yang telah dilakukan oleh *International Labour Organisation* (ILO), sekitar 32% pekerja di seluruh dunia mengalami kelelahan terkait pekerjaan. Tingkat keparahan kelelahan parah pada pekerja di seluruh dunia berkisar antara 18,3 hingga 27% dengan prevalensi kelelahan industri sebesar 45%. (ILO, 2016).

Berdasarkan studi yang dilakukan Ani Umyati *et al.*, (2020) mengenai “Pengukuran Tingkat Kelelahan Kerja Karyawan pada Departemen Operation Director PT. XYZ”, Hasil penelitian menunjukkan presentase tingkat kelelahan yang diukur menggunakan kuisioner *subjective feelings* IFRC dari Tarwaka menunjukkan bahwa dari 54 orang responden memiliki rerata kelelahan kerja pada Divisi Logistic Manager sebesar $78 \pm 5,00$ dengan kategori tinggi, Divisi Operation Manager

sebesar $68,85 \pm 15,66$ dengan kategori sedang, dan Divisi Maintenance Manager sebesar $64,20 \pm 9,40$ dengan kategori sedang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 13 November 2023 di PT. Refindo Intiselaras Indonesia yang bertujuan untuk menilai kelelahan pada karyawan menggunakan kuisioner *subjective feelings (IFRC)* dari Tarwaka (2011). Penilaian dilakukan dengan metode penyebaran kuisioner terhadap karyawan. Studi pendahuluan dilakukan dengan random sampling kepada karyawan sebanyak 15 responden yang bekerja di bagian produksi unit permesinan (5 orang), unit fabrikasi (5 orang), unit finishing (5 orang), ditemukan sebanyak 6 responden (40,0%) mengalami kelelahan rendah, 8 responden (53,3%) mengalami kelelahan sedang, 1 responden (6,7%) mengalami kelelahan tinggi.

Sehingga menurut Tarwaka (2015), PT. Refindo Intiselaras Indonesia perlu melakukan pemeriksaan kesehatan pada karyawan dan menambahkan jam istirahat kerja. Pengaturan jam istirahat kerja harus disesuaikan dengan jenis pekerjaan dan faktor lingkungan di sekitar lingkungan kerja seperti kebisingan, panas, berdebu dan lain-lain. Tetapi di Indonesia sudah ditetapkan lamanya waktu kerja sehari maksimum 8 jam kerja dan waktu istirahat 1 jam (Tarwaka & Bakri, 2004). Dan hal tersebut bisa menjadi beban perusahaan yang menyebabkan kehilangan produktivitas karyawan dan menambah biaya untuk melakukan pemeriksaan kesehatan pada setiap karyawan.

Karyawan yang mengalami kelelahan rendah tidak memerlukan tindakan perbaikan, untuk kelelahan sedang memerlukan perbaikan di kemudian hari, kemudian kelelahan sangat tinggi diperlukan tindakan perbaikan sesegera mungkin menurut Tarwaka (2015). Untuk tindakan perbaikan adalah memperbaiki waktu istirahat kerja (bed rest) untuk pekerja yang mendapati kelelahan kurang lebih waktu sesuai dengan tingkat kelelahannya. Dengan itu membuktikan pekerja sebanyak 53,3% mendapati kelelahan sedang membutuhkan perlakuan perbaikan sehingga bisa merugikan perusahaan karena menurunkan produktivitas kerja.

Berdasarkan persoalan yang sudah dijelaskan diatas, maka penulis hendak mengkaji permasalahan kelelahan kerja dan kinerja karyawan berdasarkan persepsi karyawan bagian produksi dengan judul “Gambaran Kelelahan Kerja Pada Karyawan Bagian Produksi di PT. Refindo Intiselaras Indonesia Tahun 2024”

PT. Refindo Intiselaras Indonesia adalah Perusahaan yang bergerak dalam General Construction and Supplier atau produk-produk pertambangan Indonesia yang bertempat pada Kawasan industri Kota Madiun dan berlokasi di Jalan Basuki Rahmad No.5, Sukosari Kec Kartoharjo Kota Madiun. PT. Refindo Intiselaras Indonesia adalah perusahaan nasional yang berdiri tahun 1999 sejak saat itu PT. Refindo Intiselaras Indonesia sudah di percaya oleh pertambangan Indonesia untuk memproduksi peralatan pendukung pertambang, khususnya pertambangan bawah tanah. Perusahaan ini juga banyak menerima pesanan produk terpenting atau pembuatan produk berdasarkan permintaan desain, seperti *Grandby Car, Minning Car dan Man Riding car* yang merupakan peralatan transportasi di area bawah tanah dengan mengerahkan system manajemen mutu yang baik.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Kelelahan kerja merupakan salah satu masalah kesehatan kerja yang sering terjadi di berbagai

a. Kelelahan Kerja

1) Faktor Internal

- a) Usia
- b) Jenis Kelamin
- c) Kondisi Kesehatan

2) Faktor Eksternal

- a) Beban Kerja
- b) Jenis Pekerjaan
- c) Masa Kerja atau Shift Kerja

d) Lingkungan Kerja

2. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada permasalahan kelelahan kerja yang dialami pada karyawan bagian produksi di PT. Refindo Intiselaras Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Kelelahan Kerja Pada Karyawan Bagian Produksi di PT. Refindo Intiselaras Indonesia Tahun 2024?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Gambaran Kelelahan Kerja Pada Karyawan Bagian Produksi di PT. Refindo Intiselaras Indonesia Tahun 2024

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk Mengetahui Gambaran Kelelahan Kerja Pada Karyawan Bagian Produksi di PT. Refindo Intiselaras Indonesia Tahun 2024
- b. Untuk Mengetahui Gambaran Kelelahan Kerja Berdasarkan Gejala Pelemahan Kegiatan, Pelemahan Motivasi, dan Pelemahan Fisik Pada Karyawan Bagian Produksi di PT. Refindo Intiselaras Indonesia Tahun 2024
- c. Untuk Menilai Gambaran Kelelahan Kerja Berdasarkan Usia Pada Karyawan Bagian Produksi di PT. Refindo Intiselaras Indonesia Tahun 2024
- d. Untuk Menilai Gambaran Kelelahan Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Karyawan Bagian Produksi di PT. Refindo Intiselaras Indonesia Tahun 2024
- e. Untuk Mengetahui Gambaran Kelelahan Kerja Berdasarkan Masa Kerja Pada Karyawan Bagian Produksi di PT. Refindo Intiselaras Indonesia Tahun 2024
- f. Untuk Mengetahui Gambaran Kelelahan Kerja Berdasarkan Shift Kerja Pada Karyawan Bagian Produksi di PT. Refindo Intiselaras Indonesia Tahun 2024

g. Untuk Mengetahui Gambaran Kelelahan Kerja Berdasarkan Jenis Pekerjaan Pada Karyawan Bagian Produksi di PT. Refindo Intiselas Indonesia Tahun 2024

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat untuk Perusahaan

Dapat menjadikan bahan pertimbangan untuk meminimalisasi kelelahan kerja yang dapat meningkatkan produktivitas karyawan

2. Manfaat untuk Karyawan

Dapat mengurangi kelelahan kerja agar pekerja tetap memiliki tingkat produktivitas yang tinggi

3. Manfaat untuk Peneliti

Peneliti dapat memperluas pengetahuan tentang faktor-faktor yang memengaruhi beban kelelahan kerja yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks.

4. Manfaat untuk Instansi

Menambah daftar kepustakaan atau literatur bagi mahasiswa di PoltekkesKemenkes Surabaya